

Peran GHIPPA Rukun Makmur sekunder beringin dalam pengembangan pertanian di Kabupaten Sidoarjo

Oleh:

Achmad Yusro

Isna Fitria Agustina

Administrasi Publik

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Januari, 2024

Pendahuluan

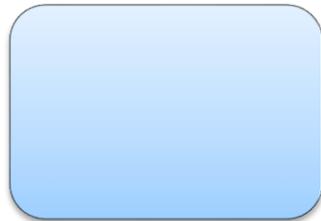
Sebagian wewenang Menteri dalam penyelenggaraan urusan pemerintahan bidang pengembangan dan pengelolaan system irigasi dapat diselenggarakan oleh pemerintah daerah provinsi/kabupaten atau kota atau pemerintah desa sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Organisasi Gabungan Himpunan Petani Pemakai air (GHIPPA) yang mampu menangani tugas-tugas keirigasian sesuai dengan kondisi dan situasi yang ada

Irigasi sebagai salah satu komponen pendukung keberhasilan Pembangunan pertanian mempunyai peran penting, disamping itu tidak kalah pentingnya yaitu peran kelompok tani dalam proses penyampaian informasi dan teknologi baru.

Gap Permasalahan

Penarikan iuran pengelolaan irigasi (IPAIR) meskipun jumlahnya tidak sedikit petani yang keberatan



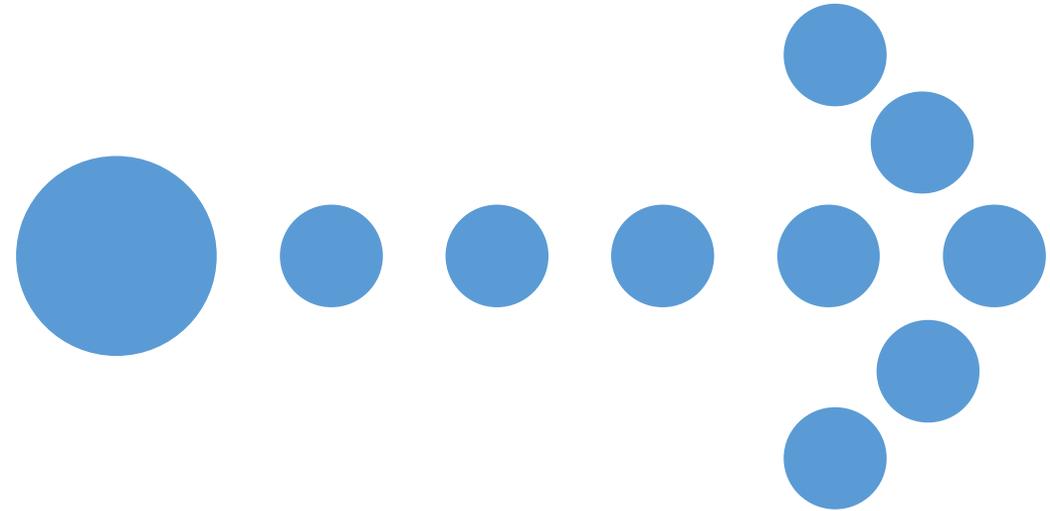
Data Empiris

no	Desa	Kecamatan	Luas sawah	Tanam	Panen
1	Gelang	Tulangan	107.82	60	60
2	Jiken	Tulangan	120.2	91.65	91.65
3	Randegan	Tanggulangin	215.20	133	133
4	Kedensari	Tanggulangin	178.52	84.70	84.70
5	Kludan	Tanggulangin	18.10	7.2	7.2
6	Kalitengah	Tanggulangin	6	4	4
7	Ketapang	Tanggulangin	38	18	18
8	Ketegan	Tanggulangin	142	84	84
9	Ploso	Krembung	73	20	20

Tabel. 1
Luas Tanah Sawah dan luas panen (Ha.)
Tahun 2022
Sumber : Sidoarjo dalam angka 2022

Pertanyaan Penelitian (Rumusan Masalah)

Bagaimana Peran
GHIPPA Rukun
Makmur dalam
pengembangan
pertanian di
Kabupaten
Sidoarjo



Penelitian Terdahulu

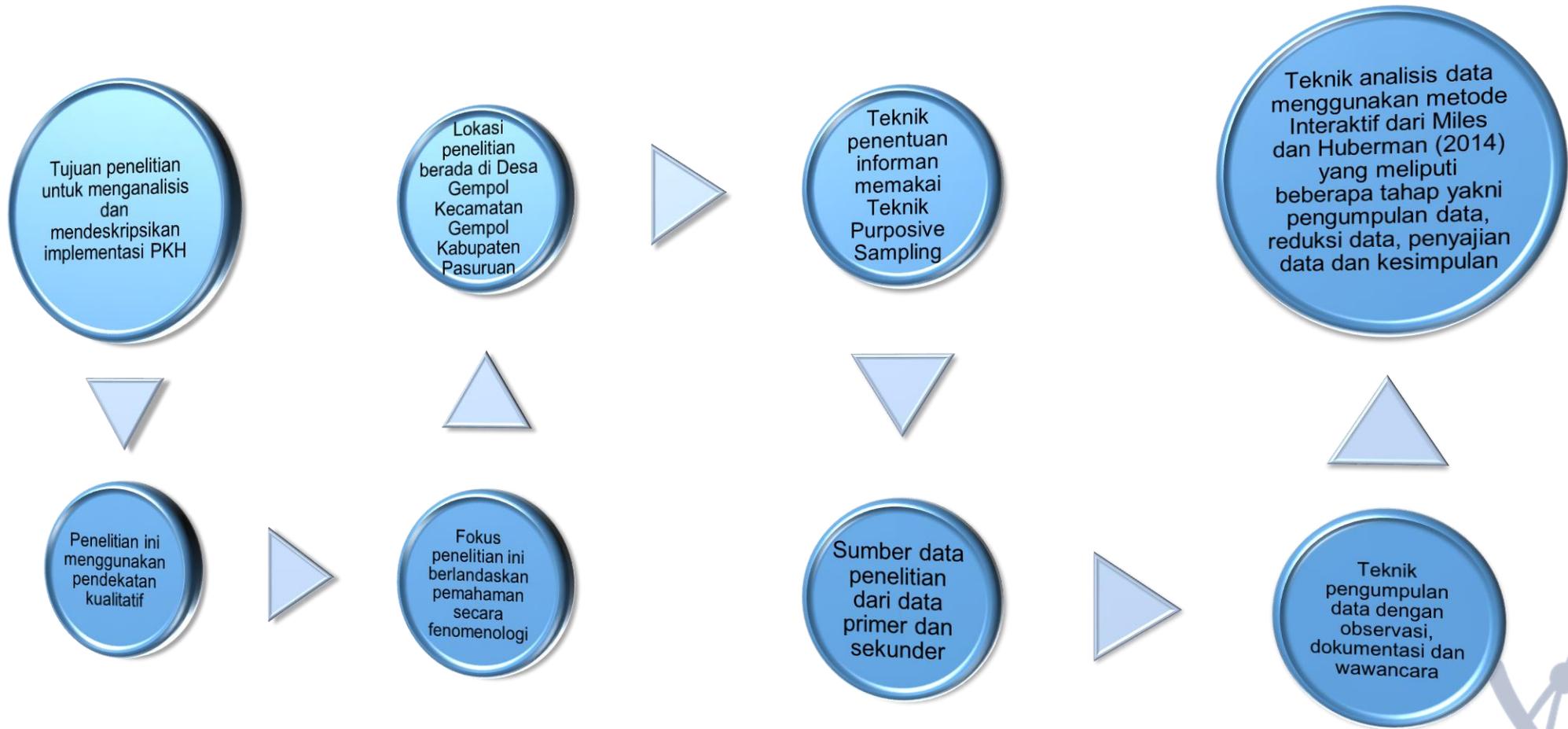
Murdiana dan Fadli (2016).
“Peran irigasi dalam peningkatan produksi padi sawah di kecamatan meurah mulia Kab. Aceh utara”

Catur Bachtral umam. (2018)
“Pemberdayaan petani dalam Gabungan Himpunan Petani pemakai air (GHIPPA (studi pada GHIPPA sumber rejeki Kabupaten Magetan)”

Rusdiana, Nurwahyuni dan A maryanti (2021).
“Peran petani dalam konservasi lahan beerbasis kearifan local”

Penelitian terdahulu menggambarkan bahwasanya keberhasilan pelaksanaan pertanian sangat bergantung pada pengelolaan pengairan irigasi yang tertata dan ketekunan petani dalam mengolah tanah

Metode



Hasil dan Pembahasan



Hasil dan Pembahasan

STABILISATOR

Pengurus GHIPPA mengadakan sosialisasi terkait pengetutran tata tanam untuk menyatukan kspahaman dalam bercocok tanam padi supaya mendapat hasil yang optimal

Dinas PU mengadakan revitalisasi Lembaga GHIPPA

Hasil dan Pembahasan

INOVATOR

Petani sebagai garda terdepan dalam sektor pertanian memiliki peran penting sebagai motor perubahan untuk menciptakan kemajuan ekonomi

Petani adalah pahlawan yang menggerakkan roda Konomi nasional mlalui ladang

Pentingnya pengaturan gilir air dan fariasi bercocok tanam untuk mengatasi perubahan musim

Hasil dan Pembahasan

- MODERNISATOR
- Petani mencari varietas unggul dengan berkonsultasi dan koordinasi dengan dinas pertanian
- Untuk mengurangi biaya produksi petani menyewa kendaraan khusus yang bisa memanen padi.
- Dinas PU berusaha mengalirkan air irigasi dari hulusampai hilir sesuai kewenangannya.

Hasil dan Pembahasan

- PELOPOR
- Selain sbagai pengelola irigasi diharapkan dapat mengembangkan usaha penyedia layanan jasa peralatan panen, layanan kebutuhan sarana produksi , pengolahan dan pemasaran hasil pertanian

Hasildan Pembahasan

- PELAKSANA SENDIRI
- GHIPPA dapat melaksanakan weewenang dan tanggung jawab dalam pengembangan dan pengelolaan system irigasi berkelanjutan secara pertisipatif untuk peningkatan produktifitas pertanian dalam ketahanan pangan sehingga meningkatkan kesejahteraan petani (anggota)

Kesimpulan

- Berdasarkan indikator pada pengukuran peran GHIPPA Rukun Makmur dalam pengembangan pertanian di Sidoarjo, dilihat dari indikator stabilisator, inovator, modernisator, pelopor, dan pelaksana sendiri, maka dapat ditarik sebuah kesimpulan sebagai berikut: pertama Ghippa rukun Makmur telah menjadi stabilisator bagi anggotanya dengan cara mengadakan sosialisasi tata tanam untuk mencapai hasil panen yang seperti diharapkan. Kedua, peran GHIPPA Rukun Makmur inovator dimana dapat dijumpai peranan GHIPPA Rukun Makmur telah terlaksana dengan baik namun masih perlu dikembangkan guna mencapai tujuan Bersama yaitu meningkatkan produksi padi. Ketiga, GHIPPA Rukun Makmur sebagai modernisator Dimana peranan modernisator GHIPPA Rukun Makmur telah berjalan dengan baik. Keempat, Pelopor, sebagai pelopor GHIPPA Rukun Makmur menunjukkan eksistensinya mewakili Kabupaten Sidoarjo dalam lomba Tingkat Provinsi Jawa Timur. Kelima, Peran GHIPPA Rukun Makmur sebagai Pelaksana sendiri, sudah terlaksana dengan memperbaiki saluran irigasi sendiri.

Referensi

- [1] Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No.30/PRT/M/2007 Tentang Pedoman Pengembangan dan Pengelolaan Sistem Irigasi Partisipatif
- [2]. Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No.33/PRT/M/2007 Tentang Pedoman Pemberdayaan P3A/GP3A/IP3A.
- [3]. Hidayat, H., & Dodi Kusmawandi. (2017). Pengaruh Implementasi Kebijakan Pengelolaan Irigasi Dan Koordinasi Terhadap Partisipasi Perkumpulan Petani Pemakai Air Di Kabupaten Bandung. JURNAL ILMIAH MAGISTER ILMU ADMINISTRASI - JIMIA, 11(1), 1–9.
- [4] Peraturan Daerah Provinsi Jawa Timur No. 3 Tahun 2009 Tentang Irigasi
- [5] Muhammad Yazid ,(2013) IPAIR pada Pertanian Pasang Surut:Keberadaan dan Penanganannya (Seminar Nasional BKS-PTN Wilayah Barat Indonesia) 2013
- [6] Anonim.2006. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 20 Tahun 2006 Tentang Irigasi. Peraturan presiden 20 tahun 2006
- [7] Effeendi,I. 2005. Dasar-dasar Penyuluhan Pertanian. Fakultas Pertanian Universitas Lampung. Bandar Lampung. 109 hlm
- [8]Murdiana dan Fadli 2016,Peran Irigasi dalam peningkatan produksi padi sawah di Kecamatan meurah mulia Kabupaten Aceh utara. Jurnal AGRIFO • Vol. I • No. 2 • September 2016
- [9] Catur Bachtral Umam (2018) Pemberdayaan Petani Dalam Gabungan Himpunan Petani Pemakai Air (GHIPPA) (Studi pada GHIPPA Sumber Rejeki Kabupaten Magetan)
- [10] Rusdiyana, A Nurwahyunani, dan A Marianti (2021) Peran petani dalam konservasi lahan berbasis kearifan local
- [11] Lestari, A. D. (2019). Model Pemberdayaan Petani Melalui Himpunan Petani Pemakai Air (HIPPA) Tirto Ringin Makmur di Desa Ngringinrejo Kecamatan Kalitidu Dalam Mewujudkankan Lumbung Pangan Negeri di Kabupaten Bojonegoro. Jurnal Ilmu Administrasi Negara, 3(5).

Referensi

- [12] Matthew B. Milles, A. Michael Huberman 1992: Analisis data Kualitatif , terjemahan Tjetjep Rohendi Rohadi. Buku Sumber tentang Metode- metode Baru .Jakarta : Penerbit Universitas Indonesia (UI Press
- [13] Suseno, & Wangke, T. M. K. W. M. (2015). Perilaku Petani Anggota Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3a) Rukun Santoso Di Desa Konarom Barat Kecamatan Dumoga Tenggara. Agri- Sosioekonomi, 11(2), 17–25..
- [14] Ir. Hari Prasetyo, MT Studi Pemberdayaan Lembaga Pengelola Jaringan Irigasi di Tingkat Desa. 2010
- [15] Sri Subekti, Sudarko dan Sofia penguatan kelompok tani melalui optimalisasi dan sinergi lingkungan social, JSEP Vol. 8 No.3 November 2015
- [16] Siagian. 2006. Siagian (2000: 142-150). Jakarta : Bumi Aksara) Administrasi Pembangunan (Konsep, Dimensi, dan Strategi)
- [17] David Berry, Pokok-Pokok Pikiran Dalam Sosiologi, cet ke-3 (Jakarta: Raja Grafindo persada, 1995
- [18] https://www.google.com/search?q=peran+ghippa+sebagai+pelaksana+sendiri&rlz=1C1FHFK_idID973ID973&oq=peran+ghippa+sebagai+pelaksana+sendiri&g
- [19] Heri Ernanda, Idah andriyani (2023), Desain Sistem Informasi Geografis perencanaan tata tanam. Jurnal Ilmiah Rekayasa Pertanian dan Biosistem, 11(1),

